

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rentang masa kehidupan manusia terdiri dari berbagai periode kehidupan. Salah satu periode kehidupan manusia adalah masa usia dini. Pada masa ini, manusia berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Masa usia dini merupakan masa dimana potensi besar dapat dibentuk dari dalam diri anak. Setiap anak mengalami berbagai macam tahapan perkembangan yang berlangsung secara berurutan dan terus-menerus. Usia 0-8 tahun merupakan masa *golden age* atau masa keemasan yang mana pada usia tersebut informasi dan rangsangan yang diberikan akan mudah diserap oleh anak.

Guna mewujudkan generasi yang berkualitas, perkembangan anak adalah hal yang seharusnya tidak luput dari perhatian orang tua dan lembaga pendidikan. Dalam pengembangannya ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan atau dikembangkan yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional dan fisik motorik. Pengembangan aspek-aspek ini dilakukan dengan cara pemberian rangsangan atau stimulasi. Salah satu tahapan perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah perkembangan fisik dan motoriknya.

Proses tumbuh kembang motorik berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang. Penanaman akan gerak dasar seperti lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif menjadi hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari tentang perkembangan fisik motorik bagi anak. Penanaman gerak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembangnya mendukung mereka untuk bergerak. Hildayani dalam Sasi mengungkapkan bahwa kurang dari 80% anak mengalami gangguan perkembangan, dan juga mengalami kesulitan pada pengaturan keseimbangan tubuh.¹ Kesulitan pengaturan keseimbangan tubuh dapat terjadi apabila perkembangan fisik motorik anak tidak dilatih yang kemudian mengakibatkan tidak melewati fase kematangan yang baik.

Pentingnya penanaman akan gerak menjadi hal yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Banyak anak-anak yang kurang terampil atau terhambat perkembangan fisik dan motoriknya karena berbagai macam faktor dan kendala dibanding dengan anak-anak lain yang mendapat kesempatan gerak yang cukup.² Pengembangan fisik motorik yang terhambat dapat disebabkan karena kurangnya kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih menggunakan tubuhnya atau mengeksplorasi gerak tubuhnya. Hal ini terjadi

¹Devi Nawang Sasi, *Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak melalui Senam Irama: Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-Kanak Riyadhus Solihin Margahayu Kota Bandung.* (2011), http://jurnal.upi.edu/file/5-Devi_Nawang_Sasi.pdf (diakses 8 Maret 2015), h.48.

²Urgensi Perkembangan Motorik Anak <https://pgsdponya.wordpress.com/2011/04/03/>, h. 1 Diakses 30 September 2015.

karena kurang pahamnya orang tua atau pendidik mengenai pentingnya pemberian stimulasi atau rangsangan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak usia dini.

Masalah tentang tidak berkembangnya gerak dasar anak khususnya pada gerak lokomotor terjadi di BKB PAUD Tunas Harapan. Berdasarkan pengamatan pada pra penelitian di BKB PAUD Tunas Harapan, diperoleh data dari kegiatan fisik motorik di kelompok A usia 4-5 tahun saat melakukan permainan pos dimana anak-anak melakukan berbagai macam gerakan pada setiap pos yang dilewati. Kenyataan yang terjadi di lapangan terlihat hampir 70% anak kelompok A memiliki keterampilan gerak yang belum berkembang sesuai harapan khususnya pada gerak lokomotor. Dari 13 anak yang melakukan gerakan lokomotor hanya terlihat 4 orang anak yang aktif dan dapat dikatakan keterampilan gerak lokomotornya sudah berkembang sangat baik dimana anak-anak tersebut memahami perintah yang diberikan kemudian dapat berjalan dan berlari dengan cepat serta tidak terjatuh. Anak-anak tersebut juga dapat melompat dengan pendaratan yang menunjukkan keseimbangan tubuhnya sehingga anak tidak terjatuh.³ Oleh karena itu, masih terdapat anak-anak yang keterampilan gerak dasarnya belum berkembang sesuai dengan harapan.

³ Catatan Lapangan Pra Penelitian 2 (CLP.2, P.1 KL.9).

Fakta lain yang ditemukan saat pengamatan adalah tidak adanya kegiatan olahraga atau kegiatan untuk pengembangan keterampilan motorik anak. Pada hari rabu anak-anak hanya menggunakan pakaian olahraga tetapi jarang melakukan olahraga. Menurut pendapat guru, setiap hari rabu anak-anak bermain bola keranjang bersama-sama tetapi tidak selalu dilaksanakan. Kegiatan sebelum masuk ke dalam ruang kelas adalah anak-anak berbaris di halaman sekolah, bernyanyi, dan melakukan tepuk yang setiap harinya dipimpin oleh satu guru di depan. Setelah kegiatan ini selesai, anak-anak masuk ke dalam ruang kelas. Pembelajaran di dalam kelas difokuskan pada calistung dengan media buku dan pensil. Tidak ada kegiatan pembelajaran di kelas yang terintegrasi dengan kemampuan gerak anak karena terbatasnya ruang kelas yang sempit dan diisi oleh meja dan kursi.⁴ Oleh sebab itu, sulitnya melakukan kegiatan pengembangan motorik saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang telah dilakukan maka belum terlihat pengembangan yang dilakukan oleh pendidik khususnya dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar. Anak usia 4-5 tahun masuk ke dalam rentangan anak usia prasekolah. Adapun perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun yaitu: (1) mengendarai sepeda roda tiga, (2) melompat tali setinggi 20 cm, (3) menangkap bola, (4)

⁴Catatan Wawancara Guru (CWG.4)

berjalan berjinjit sejauh 3 meter, (5) lompat jauh dengan awalan sejauh 60 cm, (6) mengikuti garis lurus dengan menempatkan kaki yang satu di depan kaki yang lain, (7) berlari dengan jinjit, (8) meloncat, (9) lari dan lompat.⁵ Berdasarkan paparan di atas bahwa anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah dapat melakukan berbagai macam gerak dasar yang divariasikan untuk dapat dilihat sampai dimana anak mampu mencapai keterampilan gerak dasarnya.

Mengingat pentingnya akan pengembangan perkembangan fisik motorik anak khususnya pada gerak dasar maka penanaman akan keterampilan gerak dasar anak perlu untuk dikembangkan. Salah satunya yaitu mengembangkan keterampilan gerak lokomotor seperti berjalan (*walking*), berlari (*running*), melompat (*jumping*) dan meloncat (*hopping*), menjadi dasar dari gerakan dasar yang sudah mampu dilakukan anak usia 4-5 tahun. Pengembangan akan keterampilan gerak lokomotor berguna bagi anak untuk dapat melakukan gerakan-gerakan yang lebih rumit nantinya. Gerakan-gerakan pada keterampilan gerak lokomotor distimulasi oleh pendidik dengan berbagai variasi dari yang mudah menuju ke gerakan yang lebih sulit tetapi tetap sesuai dengan usia anak.

Meningkatkan keterampilan gerak lokomotor dapat dilakukan dengan merancang sebuah kegiatan pembelajaran motorik yang menyenangkan dan

⁵Karakteristik Motorik Kasar AUD, <http://despaayuni.blogspot.co.id/2014/11/karakteristik-motorik-kasar-aud.html?m=1> Diakses 21 Januari 2017

sesuai dengan kebutuhan anak. Anak-anak menyukai permainan yang melibatkan diri mereka secara langsung. Kegiatan pembelajaran motorik yang dilakukan dengan bersama-sama oleh anak seperti senam, menari, dan bermain permainan *outdoor* merupakan kegiatan yang menyenangkan. Pilihan kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh pendidik di sekolah untuk meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini dapat melalui kegiatan *music and movement*. Pada kegiatan ini anak melakukan gerakan yang melibatkan anggota tubuh sesuai dengan petunjuk atau arahan dengan iringan musik. Kegiatan ini dapat menarik minat anak karena menyediakan wadah bagi anak-anak yang memiliki semangat dan energi yang tinggi untuk bergerak dengan iringan musik. Sehingga perlu dalam pendidikan anak usia dini menyediakan program *music and movement* dalam pembelajaran.

Keterampilan lokomotor anak dapat meningkat dengan diberikannya kegiatan *music and movement*. Hal tersebut dipaparkan Tomlin yaitu:

“By allowing children to explore creative music and drama, they discover a wide range of thoughts and feelings unique to themselves. Teachers of young children must recognize that different learning styles exist. Some children learn best by auditory methods, others learn best verbally, while some may rely on kinesthetic (physical) learning. And all too often, teachers instruct in the mode in which they learn best. All children, regardless of their ability, enjoy music, and child care programs that incorporate music and movement in the daily curriculum provide a positive learning environment for all children. Use

the following suggestions to make music a part of each day's activities."⁶

Pendapat di atas diartikan bahwa anak-anak dapat melakukan eksplorasi pikiran dan perasaan mereka melalui musik kreatif dan drama. Guru harusnya dapat mengidentifikasi gaya belajar anak yang berbeda-beda baik secara *audiovisual*, verbal, bahkan ada beberapa anak yang belajar dengan kinestetik atau fisiknya. Perlunya diberikan *music and movement* dalam keseharian karena kegiatan ini menyediakan lingkungan belajar yang positif bagi anak-anak yang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Pemberian kegiatan musik dan gerak mendorong anak-anak untuk fokus dalam mendengarkan, melihat atau meniru contoh, serta melakukan gerakan. Oleh karena itu *music and movement* dapat menjadi kegiatan yang dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan gerakannya khususnya gerak dasar anak seperti gerak lokomotor.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya maka perlu adanya pengembangan keterampilan gerak lokomotor melalui kegiatan *music and movement* yang melibatkan gerak anak khususnya dalam mempelajari gerak dasar lokomotor anak prasekolah. Peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan kegiatan *music and movement* dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun.

⁶Carolyn Tomlin, *Staff Newsletter: Music & Creative Movement Enhance Learning*.
(http://www.earlychildhoodnews.com/earlychildhood/article_view.aspx?ArticleID=640)
Diakses 27 September 2015.

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan ketrampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun khususnya bagi siswa di kelompok A BKB PAUD Tunas Harapan Jakarta Timur.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis menemukan beberapa masalah yang muncul, yaitu :

1. Anak kurang mendapat stimulai untuk mengembangkan kemampuan fisik motoriknya.
2. Keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun belum berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya.
3. Bagaimana meningkatkan keterampilan gerak lokomotor melalui kegiatan yang menarik minat anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan ?
4. Apakah *music and movement* dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan ?
5. Bagaimana meningkatkan ketrampilan gerak lokomotor melalui *music and movement* yang didalamnya terdapat unsur gerak dasar lokomotor berjalan, berlari, melompat (*jumping*), dan meloncat (*hopping*) ?
6. Sejauh mana *music and movement* dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan ?

Penelitian ini memfokuskan pada meningkatkan keterampilan lokomotor anak usia 4-5 tahun melalui *music and movement* di BKB PAUD Tunas Harapan.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Melihat masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan keterampilan gerak lokomotor pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *music and movement* di BKB PAUD Tunas Harapan Jakarta Timur. Peningkatan yang dimaksud adalah perubahan pada keterampilan gerak lokomotor yang dicapai anak setelah dilakukannya tindakan dalam penelitian.

Keterampilan gerak lokomotor yang dimaksud dalam penelitian adalah tugas melakukan gerakan perpindahan tubuh yaitu perpindahan kaki dari satu tempat ke tempat lain atau meninggalkan tempatnya berpijak yang dapat dilihat melalui gerakan berjalan, berlari, melompat (*jumping*), dan meloncat (*hopping*). Keterampilan gerak lokomotor merupakan salah satu keterampilan dasar (*fundamental basic movement*) dari kemampuan motorik kasar.

Music and movement adalah kegiatan yang memadukan unsur-unsur musik serta gerakan menjadi satu kesatuan yang mendorong seseorang untuk bergerak akibat dari menikmati musik. Kegiatan ini mendorong anak untuk dapat mengekspresikan gerak tubuh karena melibatkan panca indra

anak. Sehingga mampu merangsang aspek kemampuan gerak dasar seperti ketrampilan gerak lokomotor.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area serta fokus penelitian yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah *music and movement* dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wacana, dan bahan kajian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga PAUD sebagai suatu alternatif pengembangan keterampilan gerak lokomotor yang berhubungan dengan kegiatan fisik motorik dan dapat diterapkan melalui kegiatan permainan yang menarik untuk anak karena pengembangan keterampilan fisik motorik berperan penting dalam kehidupan seorang anak.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna :

- a. Bagi siswa PAUD, hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor melalui *music and movement*

sehingga kegiatan ketrampilan gerak lokomotor menjadi lebih bervariasi, menarik, menyenangkan dan berkesan.

- b. Bagi guru PAUD, sebagai masukan dan rujukan yang dapat digunakan dalam mengembangkan program kegiatan untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor melalui kegiatan yang menarik salah satunya *music and movement*.
- c. Bagi orangtua siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan agar dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal khususnya dalam hal meningkatkan keterampilan gerak lokomotor.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan pemecahan masalah penelitian yang berkaitan dengan pengembangan ketrampilan fisik atau motorik seperti keterampilan gerak lokomotor sebagai penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda.